



MARLIN

Marine and Fisheries Science Technology Journal

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/marlin>

e-mail: jurnal.marlin@gmail.com

Volume 5 Nomor 2 Agustus 2024

p-ISSN 2716-120X

e-ISSN 2715-9639

Pemberdayaan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Melalui Diversifikasi Produk Garam Scrub di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah

Empowerment of Salt Business Groups (KUGAR) Through Diversification of Scrub Salt Products in Ambal District, Kebumen Regency, Central Java Province

Nikita¹⁾, Tatty Yuniarti²⁾*, Ina Restuwati¹⁾ dan Hardiyono²⁾

¹⁾*Prodi Penyuluhan Perikanan*

²⁾*Prodi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*

Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Kota Jakarta Selatan 12520, Indonesia.

**Email Penulis Korespondensi: tatty.yuni@gmail.com*

Teregistrasi tanggal : 23 Agustus 2023, Diterima setelah perbaikan : 31 Juli 2024,
Disetujui terbit pada tanggal : 15 Agustus 2024

ABSTRAK

Kecamatan Ambal adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu wilayah Pesisir Urut Sewu yang memiliki beberapa segmen usaha perikanan yang tersebar diantaranya budidaya dan petambak garam. Permasalahan yang terdapat di Kecamatan Ambal salah satunya terdapat pada KUGAR (Kelompok Usaha Garam Rakyat) yang melakukan proses produksi garam yang kurang maksimal dikarenakan berbagai kendala. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi perubahan perilaku kelompok dengan carapenyuluhan berupa pemberdayaan kelompok usaha garam rakyat melalui diversifikasi produk garam dalam penerapan peran dan fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama. Pelaksanaan penelitian berada di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung dari tanggal 20 Februari - 20 Mei 2023. Metode yang digunakan ceramah, diskusi kelompok, sosialisasi dan pengamatan peran fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama. Media yang digunakan folder dan media sesungguhnya. Sasaran penyuluhan sebanyak 13 orang yaitu Kelompok Tirta Asin dan Kelompok Sinar Usaha berjumlah 13 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kegiatan penyuluhan sosialisasi peran dan fungsi kelompok meningkat pada aspek pengetahuan 55% dan peningkatan sikap 67,3%. Kegiatan demonstrasi cara diversifikasi garam scrub

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/marlin.V5.I2.2024.91-106>

*Korespondensi penulis:
e-mail : atty.yuni@gmail.com

meningkat pada evaluasi pengetahuan sebesar 45%, evaluasi sikap memiliki tingkat persetujuan sebanyak 40%, evaluasi keterampilan rata rata meningkat 33% dan adopsi inovasi diterapkan oleh 4 sasaran dari kelompok Tirto Asin dan Sinar Usaha.

KATA KUNCI: evaluasi; peningkatan; penyuluhan;

ABSTRACT

Ambal District is one of the sub-districts in Kebumen Regency, Central Java Province and is one of the coastal areas of Sewu Sewu which has several fishery business segments, including salt cultivation and farming. One of the problems found in Ambal District is KUGAR (People's Salt Business Group) which does not make the salt production process optimal due to various obstacles. The aim of the research is to identify changes in group behavior by providing outreach in the form of empowering community salt business groups through diversifying salt products in implementing the group's roles and functions as a learning class and a vehicle for cooperation. So it is necessary to carry out counseling activities in the form of empowering people's salt business groups through diversification of salt products and marketing online in implementing the roles and functions of the group as a learning class and a vehicle for cooperation. The research was carried out in Ambal District, Kebumen Regency, Central Java Province, which took place from 20 February to 20 May 2023. The methods used were lectures, group discussions, outreach and observation of the role of group functions as a class for learning and a vehicle for collaboration. The media used is the actual folder and media. The target of counseling was 13 people, namely the Tirto Asin group and the Sinar Usaha group totaling 13 people. Based on the results of the study it can be concluded that there was an increase in counseling activities. Socialization of the roles and functions of the group increased in the aspect of knowledge by 55% and the increase in attitude by 67.3%. Demonstration activities on how to diversify scrub salt increase in knowledge evaluation by 45%, attitude evaluation has an approval level of 40%, the average skill evaluation increases 33% and innovation adoption is implemented by 4 targets from the Tirto Asin and Sinar Usaha groups.

KEYWORDS: evaluation; enhancement; counseling;

PENDAHULUAN

Kecamatan Ambal adalah satu dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Terdiri dari 6 desa yang berbatasan langsung dengan laut yang sering disebut "Urut Sewu" dan 26 desa lainnya berada disebelah utaranya merupakan daerah tidak berbatasan dengan laut. Kecamatan Ambal memiliki potensi perikanan dalam sektor perikanan tangkap, budidaya dan hasil tambak garam. Masyarakat pesisir terutama petambak garam sangat menyadari akan perannya sebagai bagian dari kekuatan perekonomian yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi Kelompok belum berjalan maksimal ditinjau dari hasil identifikasi yaitu belum adanya kerjasama antar anggota kelompok dan kurangnya pengetahuan mengenai kegiatan produksi garam sehingga pelaku utama kurang merasakan manfaat berkelompok. Produksi hanya terdiri dari satu jenis produk saja menyebabkan pendapatan para kelompok usaha garam kurang optimal dan pemasaran belum meluas. Pemberdayaan kelompok usaha garam untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anggota kelompok usaha garam rakyat.

Penyuluhan adalah teknik menyampaikan materi, baik menggunakan metoda ceramah maupun menggunakan media untuk mempengaruhi sasaran penyuluhan mengikuti materi penyuluhan untuk meningkatkan kesejahteraan sasaran penyuluhan. Sasaran penyuluhan diharapkan dapat mengadopsi berupa inovasi teknologi bidang perikanan yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya perikanan di wilayah sasaran tersebut (Yuniarti, Putri, Junita, Dewi, & Leilani, 2020). Teknik demonstrasi cara adalah teknik cara menyuluh yang efektif agar sasaran penyuluhan mudah mengikuti inovasi teknologi perikanan yang disampaikan penyuluh (Malagapi, Yuniarti, & Wiriyati

2020). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan perilaku kelompok dengan cara penyuluhan berupa pemberdayaan kelompok usaha garam rakyat melalui diversifikasi produk garam dalam penerapan peran dan fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama.

BAHAN DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari - 20 Mei 2023 yang berlokasi di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu karakteristik lokasi, karakteristik responden, prosedur aksi penyuluhan, penjelasan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Responden pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Tirta Asin dan Sinar Usaha. Anggota kelompok Tirta Asin sebanyak 15 Rumah Tangga Perikanan (RTP), namun yang mengikuti penelitian ini hingga selesai adalah 3 RTP. Sedangkan data kuantitatif yaitu tingkat perubahan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan adopsi inovasi sasaran. Teknik pengumpulan data melalui eksperimen, observasi, wawancara langsung dan tidak langsung menggunakan kuesioner (pre-test dan post test) yang diberikan pada sasaran. Metode pengolahan data melalui tiga tahapan yaitu editing, coding dan tabulating. Perhitungan tingkat perubahan aspek pengetahuan dan sikap menurut (Eliyani, Nurmalia, & Safitri, 2022) sebagai berikut :

a. Aspek Pengetahuan

Perubahan = Nilai Post Test - Nilai Pre Test

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai awal}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Index persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

b. Aspek Sikap

$$\text{Skala Likert} = \frac{\text{Total Nilai Skor}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100 \%$$

c. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan dinilai dengan pengamatan ketepatan dan kecepatan sasaran dalam menerapkan inovasi (Nurmalia, Ulfah, Yudistira, Ruchimat, & Sukmawan, 2022), kemudian dinilai perubahan dengan cara mencari selisih evaluasi awal (*pre test*) dengan evaluasi akhir (*post test*).

d. Aspek Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi adalah proses mental pada diri seseorang untuk mau menerima atau menolak inovasi yang diberikan. Adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan

perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) maupun keterampilan (*psychomotor*) pada diri seseorang sejak mengenal inovasi (Ghoni, n.d.). berikut merupakan karakteristik dan kategori adopter: Kategori adopsi inovasi terdiri atas 5 kategori yaitu *Innovator*, *Early Adopter*, *Early Majority*, *Late Majority* dan *Laggard* yang disebutkan dalam buku Everett Rogers berjudul "Diffusion of Innovations" yang dibahas dalam penelitian (Hanan, Sinaga, Nurmalia, & Leilani, 2013).

Adapun penelitian ini dikemas dalam pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Agenda pelaksanaan kegiatan penyuluhan
 Table 1. Agenda for the implementation of extension activities

No	Kegiatan	Tanggal	Lokasi	Sasaran	Metode	Media
1	Sosialisasi Penyuluhan Peran dan Fungsi Kelompok	23 Maret 2023	Rumah Anggota Kelompok	Kugar Sinar Usaha dan Kugar Tirta Asin	Ceramah, diskusi	folder, powerpoint.
2	Demonstrasi cara Garam <i>Scrub</i>	23 Maret & 10,11 Mei 2023	Rumah Anggota Kelompok	Kugar Sinar Usaha dan Kugar Tirta Asin	Demcar Ceramah, diskusi	Folder dan media sesungguhnya

Pengamatan Fungsi Kelompok

Indikator pengamatan fungsi kelompok yaitu kelas belajar dan wahana kerja

sama berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN, (2012) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Fungsi Kelompok
 Table 2. Group Function Indicators

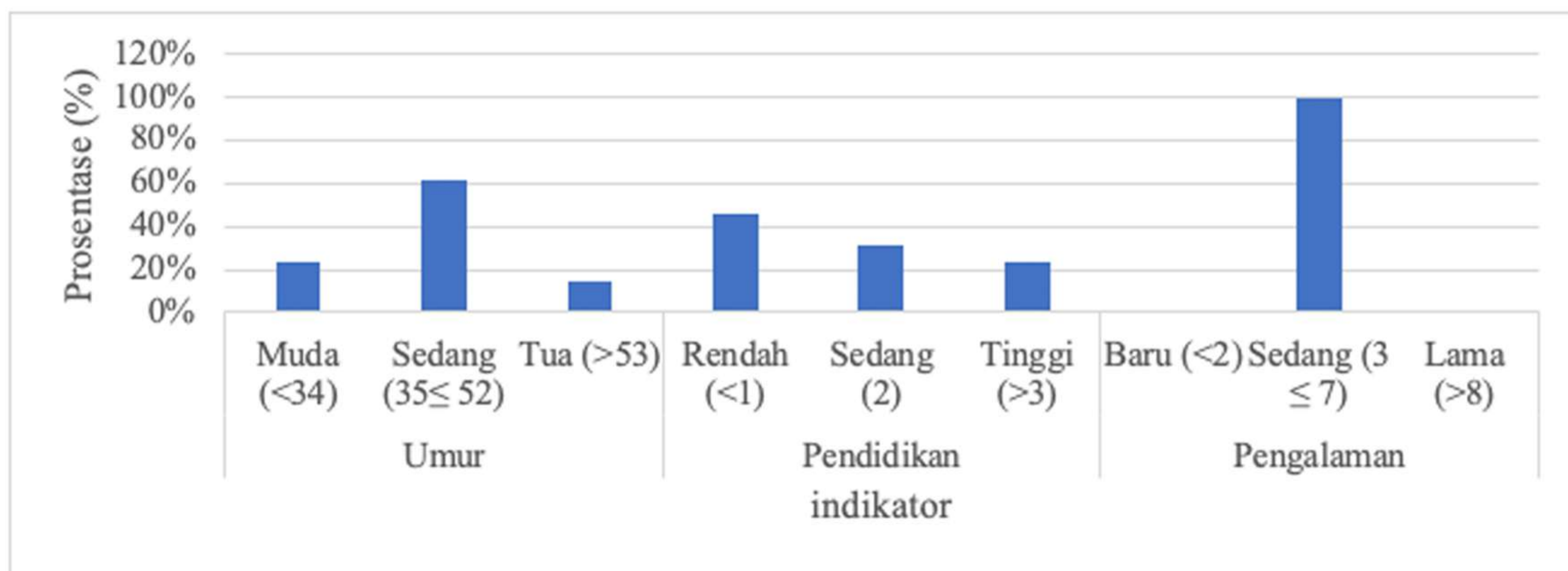
No	Kategori	Indikator
1.	Kelas Belajar	Terjadinya proses komunikasi multi dimensional antar anggota kelompok
2.	Wahana Kerja Sama	Adanya Upaya mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik Lokasi dan Sasaran

Karakteristik lokasi dilihat dari segi kondisi lapangan ataupun keadaan usaha perikanan. Kecamatan Ambal terletak di sebelah tenggara Kota Kebumen yang termasuk wilayah Pesisir Urut Sewu. Kecamatan Ambal memiliki potensi perikanan yang cukup baik di beberapa kelurahannya. Kegiatan usaha perikanan yang ada cukup besar dengan jumlah total 506 RTP yang tersebar di beberapa desa dengan segmen usaha diantaranya adalah perikanan budidaya,

pemasar perikanan, penangkapan perikanan, kelompok pengawas perikanan dan petambak garam sebagian lagi masih berstatus non perikanan, artinya tidak tergabung ke dalam kelompok perikanan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan pada 2 kelompok usaha garam rakyat yaitu Kelompok Tirto Asin dan Sinar Usaha. Anggota kelompok tersebut yang aktif terlibat pada penelitian ini sebanyak 13 orang. Karakteristik sasaran yang dicirikan dari segi umur, tingkat pendidikan dan lama usaha memberikan pengaruh terhadap jenis inovasi, metode penyuluhan yang diberikan dan tingkat adopsi inovasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Sasaran
 Figure 1. Target Characteristics

Umur sasaran mayoritas berada pada kategori sedang yaitu pembudidaya berumur antara 35 hingga 52 tahun (62%). Menurut (Nurjana, 2015) umur produktif manusia dalam melakukan kegiatan usaha yaitu berkisar 15-49 tahun dan menurut (Kristanto, 2022) individu usia produktif lebih potensial menerima inovasi yang baru. Tingkat pendidikan sasaran penyuluhan pada kategori terbanyak yaitu rendah yaitu 46% menunjukkan semua sasaran memiliki kemampuan membaca dan menulis. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi produktivitas dan semakin cepat daya serap suatu inovasi menurut (Abdullah, 2022). Lama usaha sasaran dominan pada kategori sedang yaitu pengalaman

petambak garam selama 3 sampai 7 tahun (100%) pengalaman usaha berpengaruh cukup besar dalam menjalankan usahanya. Menurut penelitian (Putra, Hariadi, & Harsoyo, 2012) lamanya kegiatan usaha sasaran juga dapat berpengaruh pada tingkat adopsi sasaran.

Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Sosialisasi Penyuluhan Peran dan Fungsi Kelompok

Aksi penyuluhan dengan materi peran dan fungsi kelompok perikanan dilakukan untuk memecahkan adanya masalah mengenai kurangnya perilaku

dari pelaku usaha perikanan untuk melaksanakan fungsi kelompok sebagai wadah kerjasama dan wadah pembelajaran. Materi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi ini antara lain jenis-jenis kelompok perikanan, fungsi kelompok perikanan, manfaat

berkelompok serta jenis administrasi kelompok dengan media folder. Kegiatan penyuluhan di Kugar Sinar Usaha dan Tirto Asin menghasilkan perubahan peningkatan pada fungsi kelompok yang dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel perubahan peningkatan fungsi kelompok Kugar Sinar Usaha dan Tirto Asin

<u>Indikator Perubahan Fungsi Kelompok</u>	
<u>Wadah Pembelajaran</u>	
<u>Kugar Sinar Usaha dan Tirto Asin Sebelum :</u>	<u>Kugar Sinar Usaha dan Tirto Asin Sesudah :</u>
<u>1.Kehadiran anggota dalam pertemuan rutin (sebulan sekali) rata-rata sebanyak 5 orang</u>	<u>1.Kehadiran anggota dalam pertemuan rutin rata-rata sebanyak 8 orang</u>
<u>2.Kegiatan pertemuan kelompok didominasi kegiatan pemupukan modal bersama (kas kelompok, tabungan dll).</u>	<u>2.Kegiatan pertemuan kelompok diisi dengan kegiatan belajar dan diskusi</u>
<u>Wadah Kerjasama</u>	
<u>Kugar Sinar Usaha dan Tirto Asin Sebelum:</u>	<u>Kugar Sinar Usaha dan Tirto Asin Sesudah:</u>
<u>1.Kerjasama antar anggota dalam menjalankan usaha belum maksimal dan saling mengandalkan satu sama lain.</u>	<u>1.Adanya kerjasama dalam menjalankan usaha yaitu memaksimalkan pembagian tugas (piket) dan tanggungjawab dalam kelompok serta kesepakatan dalam melakukan kegiatan produksi pembuatan garam dan pembersihan lingkungan tunnel</u>
<u>2.Acuh tak acuh sehingga terjadi kesalahan pahaman antar pengurus kelompok dan anggota</u>	<u>2.Sudah mulai peduli dan saling mendukung untuk penyelesaian dan kesepakatan antar pengurus internal dan anggotanya agar mampu bekerjasama dalam tim.</u>

Berikut foto kegiatan penyuluhan sosialisasi peran dan fungsi kelompok Gambar 2



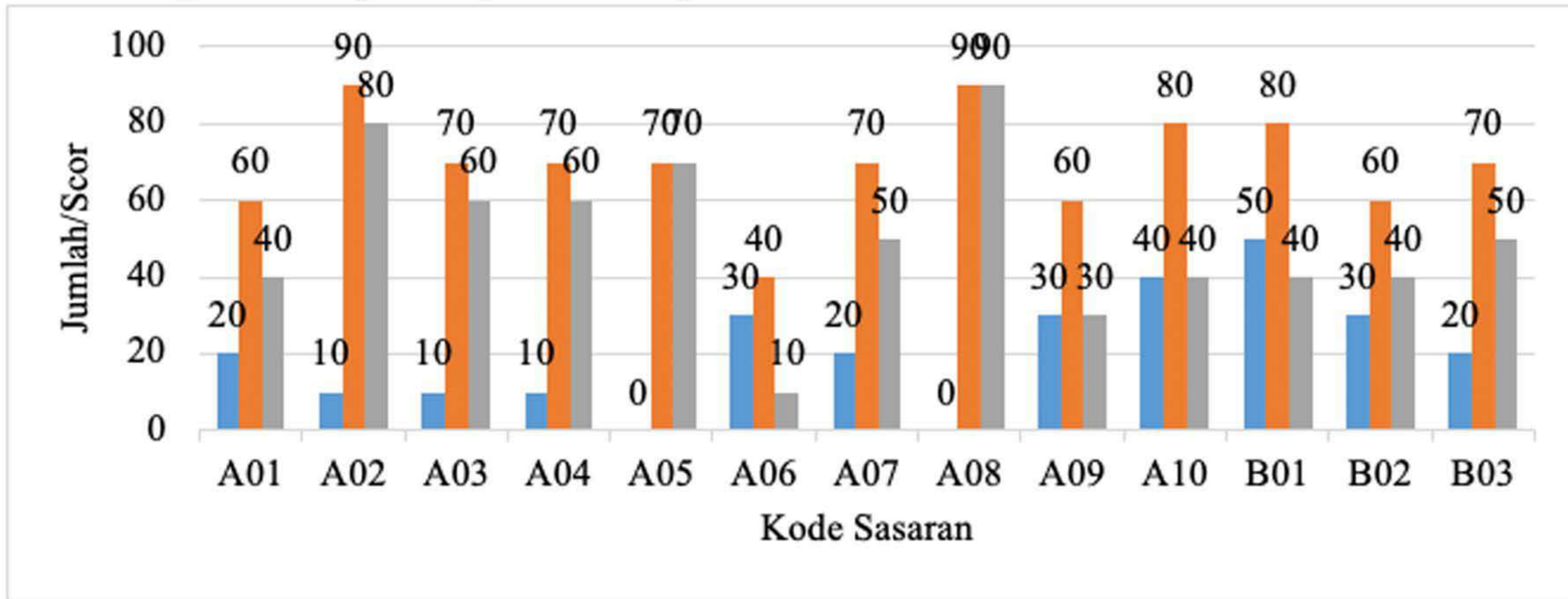
Gambar 2. Kegiatan diskusi dan kerjasama kelompok
 Figure 2. Group discussion and collaboration activities

Evaluasi Penyuluhan

A. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan anggota PUGAR Tirto Asin dan Sinar Usaha mengalami peningkatan pengetahuan mengenai peran dan fungsi kelompok sebesar 55%. Kegiatan penyuluhan pada kelompok tersebut dinyatakan efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan sasaran penyuluhan hingga 55%. Kriteria nilai keefektifitasan penyuluhan adalah jika pengetahuan sasaran meningkat sebesar $<33,3\%$, maka penyuluhan dinyatakan kurang efektif, nilai sebesar $33,3\% - 66,6\%$ maka penyuluhan dinyatakan cukup efektif, dan nilai peningkatan pengetahuan responden sebesar $>66,6\%$ maka penyuluhan dinyatakan efektif menurut (Akimi & Purboranti, 2021). Kriteria penilaian pengetahuan antara lain pemahaman tentang pentingnya peran kelompok dalam usaha sesuai tujuan pendirian kelompok, pemahaman tentang peranan kelompok menopang ekonomi keluarga, peranan kelompok dalam meningkatkan

usaha, peranan kelompok untuk menyediakan bahan baku usaha. Pemahaman fungsi kelompok meliputi sebagai wadah belajar, fasilitator, penyedia bibit/bahan baku usaha, penyalur produk/pemasaran, akselerator. Hasil evaluasi aspek pengetahuan terkait sosialisasi peran dan fungsi kelompok dapat dilihat pada Gambar 3.



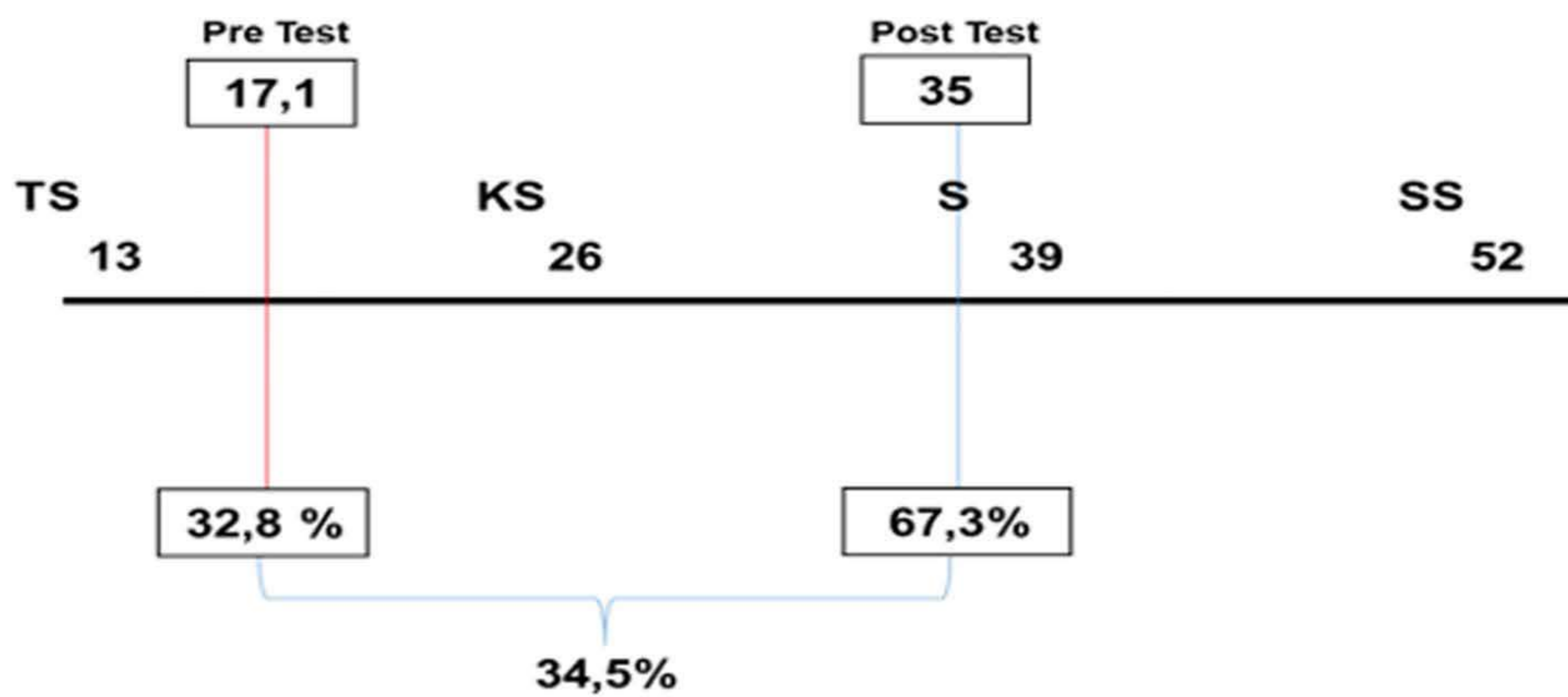
Gambar 3. Grafik evaluasi pengetahuan sosialisai peran dan fungsi kelompok

Figure 3. Graph of knowledge evaluation of the socialization of the roles and functions of the group

Efektifitas penyuluhan juga dipengaruhi beberapa faktor, antara lain metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan serta waktu dan tempat penyuluhan (Mardikanto, 2014). Hal ini penting untuk diperhatikan dalam memilih responden sesuai karakteristik sasaran dan kondisi di tempat penyuluhan agar tujuan kegiatan dapat tercapai.

B.Aspek Sikap

Aspek yang dinilai pada evaluasi sikap kegiatan sosialisasi peran dan fungsi kelompok menunjukkan tingkat persetujuan sasaran, rentang persetujuan terbagi menjadi empat yakni sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) serta tidak setuju (TS).



Gambar 4 Garis kontinum aspek sikap peran dan fungsi Kelompok

Figure 4. The continuum line of the attitude aspect of the role and function of the group

Demonstrasi Cara Garam Scrub

Demonstrasi cara adalah teknik penyuluhan perikanan berupa kegiatan untuk memperlihatkan secara nyata tentang cara penerapan teknologi perikanan yang telah terbukti nyata bagi pelaku utama atau pelaku usaha perikanan menurut (Yuatiati & Nurhayati, 2015). Kegiatan penyuluhan dengan metode penyampaian ataupun demonstrasi perlu dievaluasi untuk mengetahui hal yang perlu diperbaiki baik dari segi materi informasi, dana dan waktu menurut (Sitepu, Rasuldi, Syam, Meizanu, & Azmi, 2017). Diversifikasi produk garam juga mampu meningkatkan pendapatan petambak garam karena memasarkan hasil garam yang memiliki *added value* atau nilai tambah (Astuty, Ma'ruf, & Fajriyanti, 2022). Inovasi yang diberikan kepada sasaran adalah diversifikasi olahan garam seperti garam *scrub*. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan jenis produk garam kecantikan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sasaran terhadap pembuatan garam *scrub*.

Garam *scrub* adalah produk perawatan kulit yang digunakan untuk mengelupas sel-sel kulit mati dan memberikan eksfoliasi pada tubuh menurut (Adianingsih, Puspita, & Rububiyah, 2022). Biasanya, garam digunakan sebagai bahan utama dalam scrub. Garam memiliki tekstur kasar yang membantu mengangkat sel-sel kulit mati dan menghaluskan kulit (Fahira, 2022). Kandungan mineral dalam garam, seperti magnesium, memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan pada kulit. Ini dapat berguna untuk mengurangi kemerahan dan iritasi pada kulit sensitif. Perizinan yang digunakan untuk pengolahan garam scrub adalah perizinan Badan Pengawas Obat dan Makanan dikarenakan gara *scrub* itu sendiri termasuk kedalam produk

kosmetik sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2020 yang didalamnya tercantum tentang kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia.

Berikut adalah proses pembuatan Garam *Scrub* yang resepnya diperoleh dari Kelompok Cirat Segoro Renges (CSR) 13, sebagai rujukan untuk pembuatan garam scrub pada penyuluhan terhadap kelompok PUGAR Tirto Asin dan Sinar Usaha sebagai berikut:

a. Bahan:

- Garam halus 800 g
- Manggo / avocado butter cosmetic grade 50 g
- Gliserin cosmetic grade 50 g
- Bubuk rumput laut 4 g
- Essential oil lemon 5-10 tetes
- Pewarna makanan kuning 3-5 tetes
- Minyak zaitun 50 mL 1
- Carboxymethyl cellulose (CMC) 5 g

b. Alat:

- Blender 1 unit
- Baskom 1
- Sendok 2 unit
- Sarung tangan 2
- Timbangan
- Pouch
- Masker

c. Prosedur Pembuatan:

- Masukkan bahan kering: garam, CMC, dan bubuk rumput laut, kemudian aduk rata.
- Masukkan bahan basah: Avocado/mango butter, gliserin, aduk rata.
- Masukkan essential oil, aduk rata.
- Masukkan garam scrub ke dalam wadah yang sudah disiapkan
- Bubuhkan topping : garam laut yang diberikan 3-5 tetes pewarna
- Tutup plastik yang sudah ada perekatnya. Simpan di tempat yang sejuk.

Berikut bukti foto kegiatan penyuluhan demonstrasi cara pembuatan garam scrub
Gambar 5



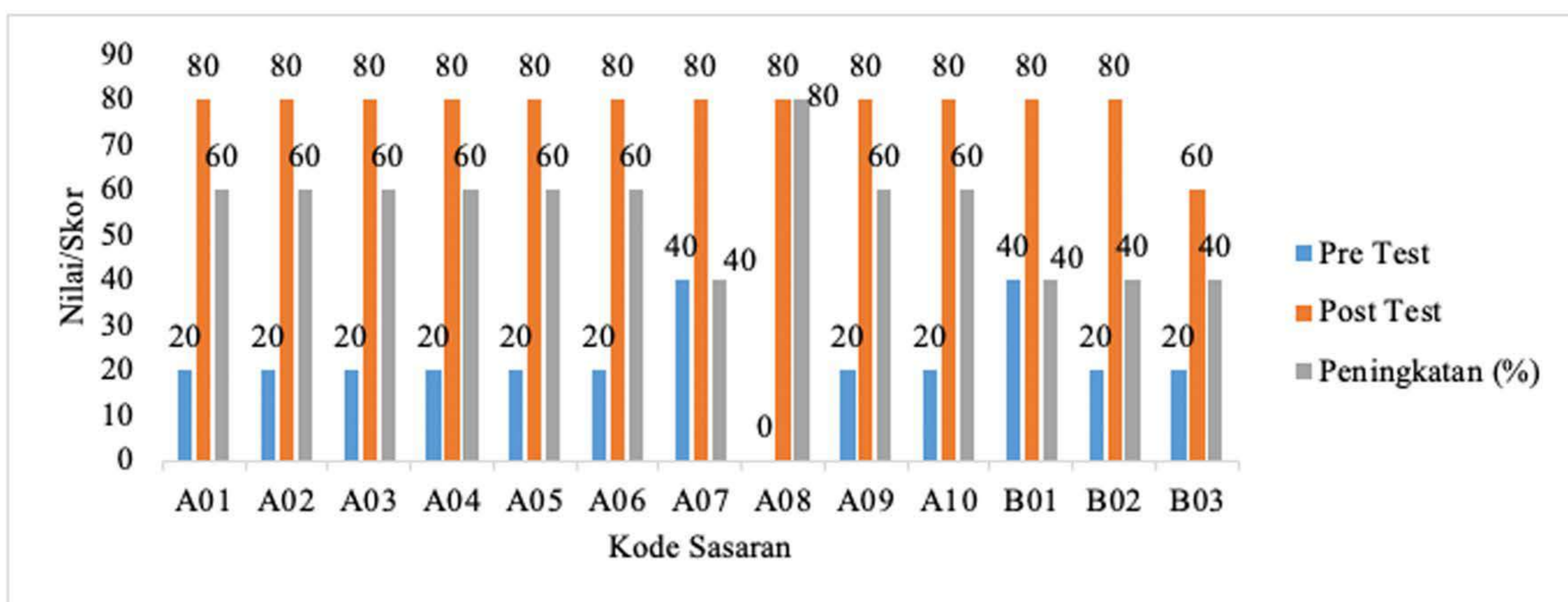
Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan Demcar pembuatan garam scrub
Figure 5. Counseling activities for Demcar for making scrub salt

Keterangan: a. Persiapan bahan dan alat, b. Proses demcar, c. Hasil produk

Evaluasi Penyuluhan

a. Aspek Pengetahuan

Hasil rekapitulasi evaluasi aspek pengetahuan pembuatan garam scrub di Kugar Sinar usaha dan Tirto Asin, maka diperoleh hasil sebagai berikut :



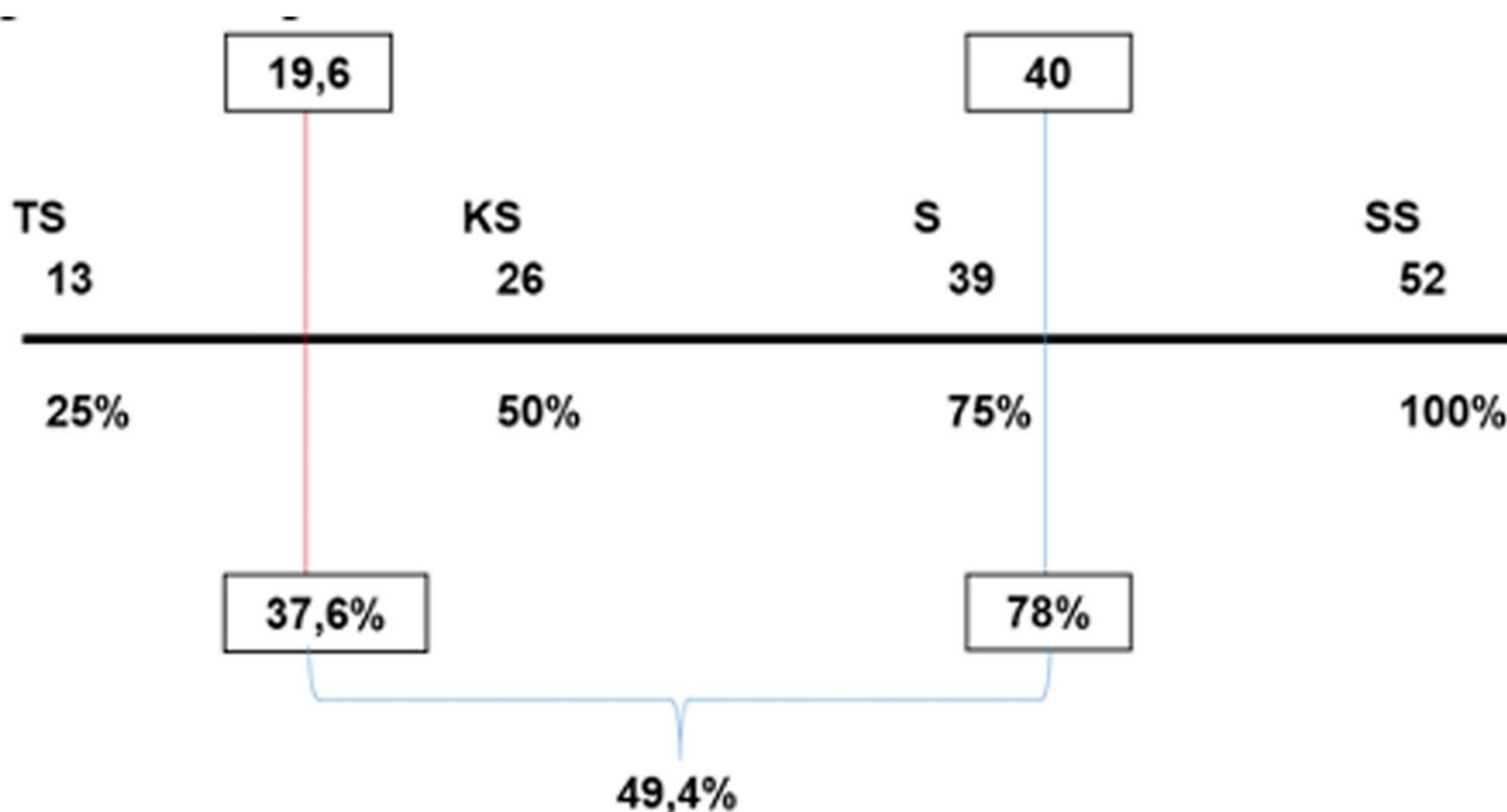
Gambar 6 Grafik hasil evaluasi pengetahuan demcar garam scrub
Figure 6 Graph of the results of the evaluation of knowledge about scrubbing salt

Disimpulkan bahwa nilai awal (*pre-test*) terendah diperoleh oleh sasaran A08 dengan nilai 0 terdapat pada Gambar 6. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan nilai antara evaluasi awal dan evaluasi akhir sebesar 40%, dengan peningkatan tertinggi ialah sasaran A08 dengan 80% peningkatan perhitungan dapat dilihas. Hasil evaluasi aspek pengetahuan ini dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan terakhir dan usia responden. Hasil evaluasi pengetahuan pembuatan garam scrub tertinggi diperoleh responden dengan kode A08. Pendidikan terakhir responden kode A08 adalah SMA, dan saat ini responden berumur 41 tahun. Sasaran yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka dalam penyerapan informasi lebih mudah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang meliputi pendidikan, informasi,

sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta umur. Umur anggota kelompok yang lebih muda justru lebih dinamis terhadap penerimaan materi/informasi menurut (Damanik, 2013).

b. Aspek Sikap

Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif mengenai ojek, orang, atau peristiwa baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan menurut (Ramdani et al., 2019). Kegiatan evaluasi sikap dilakukan guna mengetahui tingkat perubahan perilaku dan persetujuan sasaran terhadap suatu materi yang telah diberikan. Persentase penilaian aspek sikap dilakukan dengan penilaian *pre test* dan *post test* terhadap pembuatan garam scrub yang digambarkan dengan garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Garis kontinum aspek sikap demcar garam scrub
 Picture 7 Continuum line of attitude aspects of demcar salt scrub

Berdasarkan hasil rekapitulasi, penilaian evaluasi awal diperoleh nilai sebesar 19,6 dengan tingkat persetujuan 37,6% yang artinya sikap sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan demonstrasi cara menjadikan tingkat persetujuan mendapatkan kurang dari 50%. Tingkat persetujuan yang tergolong tinggi nantinya dipengaruhi oleh ketertarikan sasaran dalam menerima produk dari garam *scrub* itu sendiri. Ketertarikan seseorang akan mempengaruhi tingkat keinginan untuk memperoleh hal yang diinginkan menurut (Efendi & Yudhati Miranti, 2017). Penilaian *post test* yang dilakukan setelah pelaksanaan demonstrasi cara pembuatan garam *scrub* mengalami perubahan pada tingkat persetujuan terhadap demonstrasi cara pembuatan garam *scrub*. Hasil rekapitulasi, semula 19,6 mengalami peningkatan menjadi 40 dengan tingkat persetujuan 37,6 dan 78%. Sasaran yang awalnya menjawab kisaran kurang setuju menjadi kisaran sangat setuju

terhadap pembuatan garam *scrub*. Perubahan sikap ini disebabkan adanya kegiatan demonstrasi cara yang telah dilakukan. Sikap akan terbentuk apabila terdapat interaksi manusia terhadap objek tertentu (Nasehudin, 2015). Disimpulkan bahwa tingkat persetujuan sasaran terhadap kelompok usaha garam rakyat ialah beragam dengan perubahan 40 %. Tingkat persetujuan kisaran tidak setuju dan kurang setuju mengalami penurunan sedangkan peningkatan terjadi pada kisaran setuju (S), dan sangat setuju (SS). Hal ini terjadi karena adanya informasi yang diserap dari kegiatan demonstrasi cara yang telah dilakukan secara berulang selama 2 kali sehingga menjadikan sasaran mampu merubah sikap. Sikap memiliki fungsi sebagai pengatur tingkah laku dan alat pengatur pengalaman (Pakpahan, Kusnandar, Syamsir, & Maryati, 2021). Berikut merupakan bukti prtemuan kegiatan demonstrasi cara pembuatan garam *scrub* pada Gambar 8.

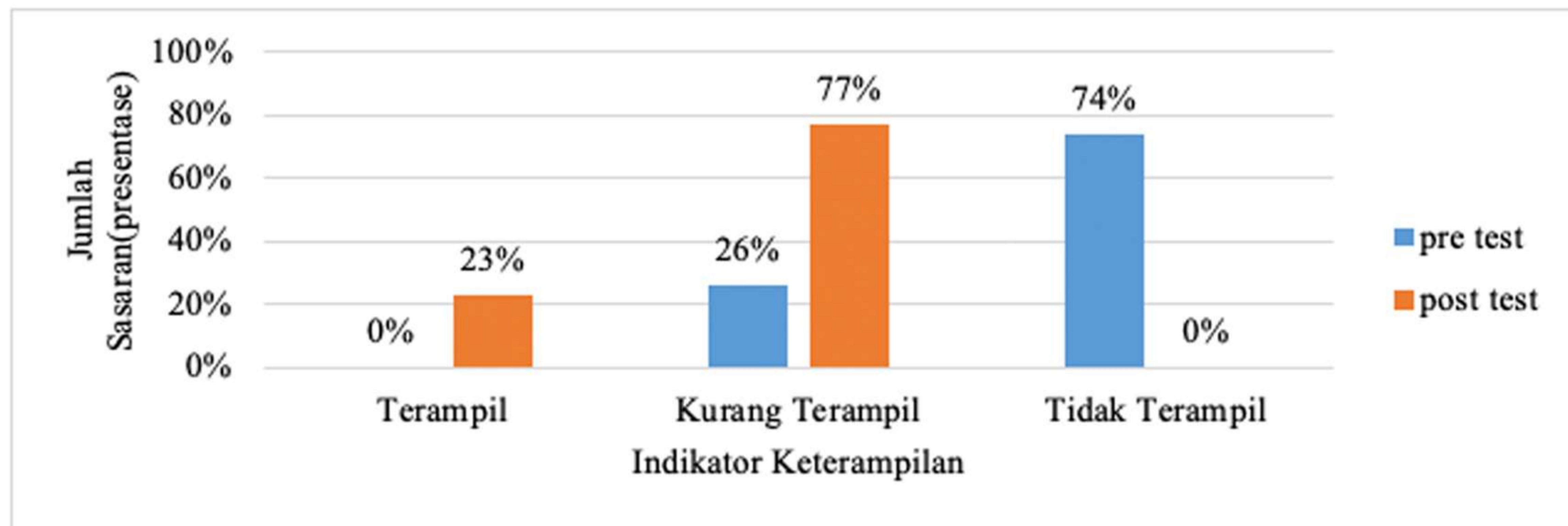


Gambar 8. Foto bersama kegiatan demonstrasi cara
 Figure 8. Photo of the demonstration activity

c. Aspek Keterampilan

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi aspek keterampilan demonstrasi cara pembuatan garam

scrub maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut :



Gambar 9 Grafik hasil evaluasi keterampilan demcar garam scrub

Figure 9 Graph of the results of the evaluation of the salt scrub skill

Tingkat keterampilan sasaran mengalami perubahan yang lebih baik dapat dilihat pada Gambar 9. Kriteria keterampilan berdasarkan pengamatan pada saat responden membuat garam scrub, meliputi kecepatan (terampil: 30 menit, kurang terampil: 45 menit, tidak terampil: lebih dari 60 menit), ketepatan (ketepatan menimbang formula sesuai resep garam scrub), dan mutu produk garam scrub yang dibuat (terampil: homogen, kurang terampil: kurang homogen; tidak terampil: tidak homogen-terpisah bahannya). *Pre test* keterampilan dilakukan pengamatan pada saat responden belum mendapatkan penyuluhan demcar pembuatan garam scrub, dan *post test* keterampilan dilakukan setelah responden mendapat penyuluhan dan melakukan praktek pembuatan garam scrub. Evaluasi awal sasaran yang termasuk kategori terampil sebanyak 0 % orang, kategori kurang terampil 11 orang dan kategori terampil 2 orang dan di evaluasi akhir. Sasaran yang terampil berumur antara 29-47 tahun dengan pendidikan SMP-SMA sedangkan cukup terampil berumur 38-54 tahun dengan pendidikan SD. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan adalah pendidikan, umur dan pengalaman menurut Notoatmodjo

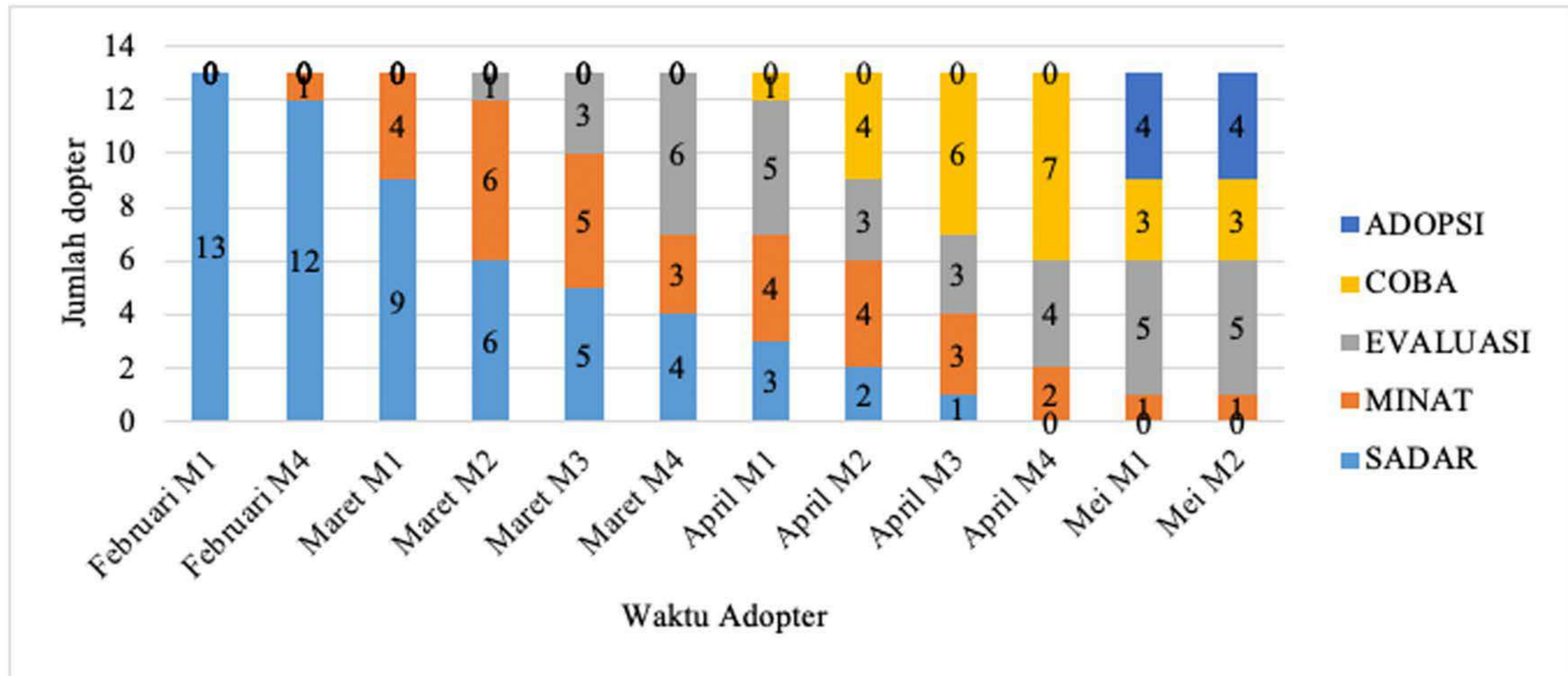
(2007). Pengalaman yang pernah diperoleh akan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seperti hasil yang didapatkan hanya terdapat 2 orang yang terampil dikarenakan masih banyak anggota kelompok yang belum berpengalaman terkait usaha garam scrub.

d. Adopsi Inovasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan demonstrasi cara garam scrub selain aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan juga dilakukan evaluasi dampak yaitu evaluasi adopsi inovasi. Evaluasi adopsi inovasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tingkat penerimaan dan penerapan sasaran terhadap materi/inovasi yang telah disampaikan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan. Tingkat adopsi mencoba artinya responden baru mencoba membuat garam scrub ketika pelatihan/penyuluhan namun tidak ada keinginan untuk membuat untuk produksi. Tingkat adopsi evaluasi artinya responden mengamati garam scrub, bertanya manfaat, keuntungan, kerugian dan lain-lain. Tingkat adopsi minat artinya responden mulai mengumpulkan informasi dan membuat untuk keperluan sendiri. Tingkat

sadar artinya responden membuat dan memproduksi untuk komersial. Berikut merupakan hasil dari

evaluasi adopsi-inovasi gara scrub dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10 Grafik hasil adopsi inovasi demcar garam scrub
 Figure 10 Graph of the adoption of the salt scrub innovation

Berdasarkan hasil evaluasi adopsi inovasi terlihat telah terjadi peningkatan jumlah orang yang sangat signifikan pada minggu ke 4 pada bulan maret bahwasanya terdapat peningkatan pada tahap evaluasi yang awalnya hanya 1 sampai 4 orang itu mengevaluasi menjadi meningkat hingga 6 orang sasaran mau mengevaluasi dan terjadi peningkatan juga pada M1 pada bulan mei sasaran mulai mengadopsi sejumlah 4 orang sasaran tingkat adopsi inovasi ini dipengaruhi oleh manfaat langsung dari teknologi berupa keuntungan, kesesuaian teknologi, dan tingkat kerumitan menurut (Indraningsih, 2011). Dibuktikan dengan cara pembuatan garam scrub yang mudah dengan alat yang mudah didapat dan memperoleh keuntungan dari manfaat garam scrub itu sendiri, selain itu media yang digunakan berupa folder dan bahan nyata yang dilakukan pada proses kegiatan demcar berlangsung dan hubungan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dan taruna terhadap sasaran. Karakteristik sasaran juga berpengaruh positif

terhadap adopsi inovasi (Ibrahim, Bakhtiar, Pratama, Pramudiastuti, & Mufriantje, 2020).

KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran dalam kegiatan penyuluhan pemberdayaan melalui diversifikasi pengolahan garam scrub, proses diversifikasi garam scrub mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran dan juga peningkatan pada penerapan peran dan fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama berjalan baik dengan semestinya.

PERSANTUNAN

Penyuluh Perikanan Kabupaten Kebumen, masyarakat Kecamatan Ambal, Kugar Sinar Usaha dan Kugar Tirto Asin, Pemerintahan Kecamatan Ambal dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kelautan Perikanan Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A. (2022). Analisis Sistem Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Di Kabupaten Maros. Universitas Bosowa.
- Adianingsih, O. R., Puspita, O. E., & Rububiyah, D. R. (2022). *Kosmetologi*. Universitas Brawijaya Press.
- Akimi, A., & Purboranti, W. T. (2021). Respons Peternak Pada Deteksi Kebuntingan Ternak Sapi Menggunakan Metode Punyakoti Di Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(34), 102-112.
- Astuty, S., Ma'ruf, M.I., & Fajriyanti, N. (2022). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Tambak Melalui Diversifikasi Ikan Bandeng (*Channos Chanos*) Di Kecamatan Pangkaje. *Jurnal Abditani*, 5(2), 64-70.
- Damanik, I. P. N. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Dan Hubungannya Dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Efendi, M., & Yudhati Miranti. (2017). Pengaruh Ekspetasi Laba Terhadap Minat Berwirausaha. *Akp*, 7(2).
- Eliyani, Y., Nurmalia, N., & Safitri, S. (2022). Penyuluhan Melalui Pendampingan Kelompok Usaha Bersma Reski Dan Pelita Tasbih Di Kecaamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia* (Pp. 255-265).
- Fahira, D. D. (2022). Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Dan Garam Laut (Sea Salt) Dalam Sediaan Lulur (Body Scrub). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghoni, A. H. (N.D.). Peran Penyuluhan Terhadap Adopsi Inovasi Penggunaan Ib Double Dose Pada Kelompok Ternak Widji Kamulyan, Desa Senggreng.
- Hanan, A., Sinaga, W. H., Nurmalia, N., & Leilani, A. (2013). Analisis Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Pada Kelompok Ranca Kembang Di Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 7(1), 1-15.
- Ibrahim, J. T., Bakhtiar, A., Pratama, D. A., Pramudiastuti, L. N., & Mufriantje, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Sayur Organik Di Kota Batu. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 13(2). <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i2.14535>
- Indraningsih, K. S. (2011). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jae.v29n1.2011.1-24>
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.14/Men. (2012). Tentang Pedoman Umum Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan, 1-33.
- Kristanto, D. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Dalam Adopsi Inovasi Budidaya Tanaman Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Di Desa Tanggaran Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.
- Malagapi, S., Yuniarti, T., & Wiriyati, G. (2020). Penyuluhan

- Metode Demonstrasi Cara Diversifikasi Olahan Ikan Tuna (Thunnini) Pada Pengolah Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 14(2), 159-174. <https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.217>
- Mardikanto, T. (2014). *Csr (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasehudin. (2015). Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga. *Jurnal Edueksos*, Iv(1).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni* (Cetakan 1). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjana, M. A. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Tuberculosis Paru Usia Produktif (15-49 Tahun) Di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 25(3), 20736.
- Nurmalia, N., Ulfah, A. M., Yudistira, A. N., Ruchimat, T., & Sukmawan, D. (2022). Pendampingan Penggunaan Maggot Pada Pembudidaya Ikan Koi Di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 16(3), 257-265.
- Pakpahan, N., Kusnandar, F., Syamsir, E., & Maryati, S. (2021). Pendugaan Umur Simpan Kerupuk Mentah Tapioka Dalam Kemasan Plastik Polypropylene Dan Low Density Polyethylene Menggunakan Metode Kadar Air Kritis. *Jurnal Teknologi Pangan*, 14(2). <https://doi.org/10.33005/jtp.v14i2.2454>
- Putra, A. W. S., Hariadi, S. S., & Harsoyo, H. (2012). Pengaruh Peran Penyuluh Dan Kearifan Lokal Terhadap Adopsi Inovasi Padi Sawah Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Kanal: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 85-101.
- Ramdani, W. R., Valentine, A., Ramanidya, S., Fatma, S., Maulana, B. A., & Puspa, T. (2019). Review Literatur Sikap Dan Kepuasan Pada Trijurnal Online Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 4(1). <https://doi.org/10.25105/pdk.v4i1.4011>
- Sitepu, R. O., Rasuldi, R., Syam, A. T., Meizanu, M. R., & Azmi, F. (2017). Evaluasi Sosialisasi Mengenai Teknik Budidaya Kerang Darah Dengan Keramba Jaring Tancap Di Desa Telaga Tujoh, Aceh. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 1(2), 53-64.
- Yuatiati, A., & Nurhayati, A. (2015). Diseminasi Penggunaan Ovaprim Untuk Mempercepat Pemijahan Ikan Mas Di Desa Sukamahi Dan Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Dharmakarya*, 4(1).
- Yuniarti, T., Putri, J. A., Junita, I., Dewi, P., & Leilani, A. (2020). Adopsi Inovasi Diversifikasi Olahan Perikanan Pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (Poklahsar) Di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Adoption. *Jurnal Penyuluhan*, 16(02), 289-302.